

# PENATAAN PEKARANGAN PERKOTAAN BERBASIS TANAMAN OBAT DAN SAYURAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT



Titiek Widyastuti, Gatot Supangkat

Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Telp. (0274) 387656  
Email : titiekw@umy.ac.id

## ABSTRAK

PKK merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat. Lewat PKK pembangunan masyarakat bisa dilakukan. Program PKK melibatkan partisipasi masyarakat dan untuk masyarakat. Demikian juga halnya dengan POSYANU, apabila dikelola dengan baik kegiatan POSYANDU bisa sangat bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PKK maupun POSYANDU terkendala oleh sumber daya penggerak atau motivator dan juga tutor. Keinginannya begitu banyak tetapi pembimbing atau pendampingnya kurang memadai. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya transfer pengetahuan dan teknologi khususnya dari pihak-pihak yang berkompeten., antara lain Perguruan Tinggi.

Satu kegiatan yang diangankan oleh PKK RT 51 RW 14 Kel. Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta dan belum terlaksana adalah tentang penataan perkarangan berupa pengembangan dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta gerakan tanam sayuran (penggalakan penanaman sayuran). Sedangkan Kegiatan yang diangankan oleh POSYANDU Sambiroto dan belum terlaksana adalah sosialisasi pengembangan dan manfaat TOGA (Tanaman Obat Keluarga) serta adanya Taman POSYANDU. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat Minggiran tersebut maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul "Penataan Pekarangan Perkotaan Berbasis Tanaman Obat Dan Sayuran Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat" telah dilaksanakan di RT 51 RW 14 Kel. Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, dengan khalayak sasaran anggota PKK dan kader POSYANDU. Program ini dipilih karena masyarakat Minggiran mempunyai perkarangan yang cukup luas, namun belum ada kesadaran masyarakat untuk memanfaatkannya dengan baik, karena masih kurangnya pengetahuan tentang budidaya tanaman yang mudah dan cocok untuk perkarangan perkotaan. Sementara disisi lain dijumpai kenyataan masih adanya balita yang bergizi kurang/buruk. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi anggota PKK dan kader POSYANDU tentang pemanfaatan perkarangan dengan tanamann obat dan sayuran, meningkatkan pengetahuan anggota PKK dan kader POSYANDU tentang pengertian TOGA dan manfaatnya serta manfaat sayuran sebagai sumber gizi, meningkatkan kemampuan anggota PKK dan kader POSYANDU dalam budidaya tanaman yang cocok untuk perkarangan perkotaan berupa budidaya tanaman dalam pot dan budidaya sistem vertikultur. Adapun program kegiatannya meliputi : Penyuluhan dan motivasi kepada anggota PKK dan Kader POSYANDU mengenai pemanfaatan perkarangan, khususnya dengan tanaman obat dan sayuran, Pelatihan tentang budidaya tanaman berupa penanaman tanaman dalam pot dan budidaya tanaman sistem vertikultur, Pendampingan penataan perkarangan dengan penanaman tanaman obat dan sayuran, Penguatan teknologi penataan perkarangan yang sehat berupa pengadaan satu set peralatan budidaya tanaman berupa seperangkat alat-alat berkebun. Harapannya dengan adanya kegiatan ini pekarangan yang ada bisa bermanfaat dalam pemenuhan gizi keluarga dan asri.

Hasil pantauan terhadap pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa peserta antusias dalam mengikuti pelatihan dan praktek. Hasil monitoring menunjukkan bahwa pihak sekolah berkomitmen untuk mengembangkan dan menjaga keberlanjutan dari program kegiatan yang sudah diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan semacam ini sangat diperlukan dan bermanfaat bagi khalayak sasaran, karena halaman bisa lebih asri dan terbukti bisa menambah sumber gizi keluarga serta menjalin kerukunan dan kebersamaan.

**Kata kunci:** Pekarangan perkotaan, tanaman obat dan sayuran, kesehatan masyarakat

## PENDAHULUAN

PKK merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat. Lewat PKK pembangunan masyarakat bisa dilakukan. Program PKK melibatkan partisipasi masyarakat dan untuk masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan terkendala oleh sumber daya penggerak atau motivator dan juga tutor. Keinginannya begitu banyak tetapi pembimbing atau pendampingnya kurang memadai. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya transfer pengetahuan dan teknologi khususnya dari pihak-pihak yang berkompeten. Demikian juga keberadaan POSYANDU selama ini kegiatannya lebih banyak rutinitas penimbangan balita dan tambahan makanan bergizi. Padahal apabila dikelola dengan baik kegiatan POSYANDU bisa sangat bermanfaat bagi masyarakat.

PKK RT 51 RW 14 Kel. Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta beranggotakan 49 orang, secara aktif mengadakan kegiatan rutin bulanan (minggu pertama awal bulan). Pada pertemuan bulanan, selain diadakan arisan bagi anggota, juga diberikan ceramah atau penyuluhan tentang berbagai hal yang bermanfaat. Selain kegiatan rutin, PKK RT 51 RW 14 Kel. Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta juga acapkali mengadakan kegiatan-kegiatan incidental. Tingkat partisipasi anggota terhadap kegiatan atau program PKK cukup baik.

POSYANDU Sambiroto berlokasi di Minggiran, Kel. Suryodiningrat, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Kader POSYANDU terdiri atas laki-laki dan perempuan berjumlah 44 orang dengan rincian: Kader POSYANDU berjumlah 12 orang, Kader gizi berjumlah 5 orang, Kader Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) berjumlah 5 orang, Kader pendamping balita gizi kurang/buruk berjumlah 1 orang, Kader pendamping Ibu hamil berjumlah 1 orang, Kader PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) berjumlah 5 orang, Kader kesehatan lingkungan berjumlah 5 orang, Kader lansia berjumlah 10 orang. POSYANDU Sambiroto telah memiliki sarana dan prasarana berupa gedung POSYANDU, timbangan balita dan ibu hamil, alat-alat peraga penyuluhan. Program kerja POSYANDU sudah disusun untuk kegiatan selama satu tahun.

RT 51/RW 14 Kel. Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta merupakan suatu wilayah di perkotaan kota Yogyakarta. Penduduk RT 51 RW 14 adalah heterogen, rumah penduduk terdiri atas perumahan dan perkampungan sehingga ada sedikit kesenjangan. Walaupun berada di perkotaan namun kondisi perumahan penduduk RT 51 RW 14 sebagian besar masih mempunyai perkarangan yang cukup luas. Hanya saja masih banyak perkarangan yang tidak tertata dengan baik atau masih banyak lahan tidur. Belum ada kesadaran untuk memanfaatkan jengkal tanah yang ada. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan tentang budidaya tanaman yang mudah dan cocok untuk perkarangan perkotaan. Satu kegiatan yang diangankan oleh PKK RT 51 RW 14 Kel. Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta dan belum terlaksana adalah tentang penataan perkarangan berupa pengembangan dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta gerakan tanam sayuran (penggalakan penanaman sayuran). Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh POSYANDU Sambiroto adalah masih terdapatnya balita gizi kurang/buruk. Hal ini lebih dikarenakan kurangnya pengetahuan para orang tua terhadap ilmu gizi atau asupan gizi yang seharusnya diberikan kepada balitanya, sehingga dalam memberikan makanan kepada balitanya orang tua tidak memperhatikan gizi. Di sisi lain belum adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan perkarangan yang ada dengan menanam tanaman sayuran sebagai sumber gizi atau tanaman obat keluarga. Kegiatan yang diangankan oleh POSYANDU Sambiroto dan belum terlaksana adalah: sosialisasi Pengembangan dan Manfaat TOGA (Tanaman Obat Keluarga) serta adanya Taman POSYANDU.

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Pertanian UMY melakukan penyuluhan dan pelatihan, khususnya kepada anggota PKK RT 51 RW 14 dan Kader POSYANDU Sembiroto Minggiran, Kelurahan. Suryodiningratan, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Program kegiatan yang diberikan berupa Program Ipteks Bagi Masyarakat IbM Penataan Perkarangan Perkotaan Berbasis Tanaman Obat dan Sayuran Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat. Program ini dipilih berdasarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat Minggiran dan ingin dicarikan solusinya. Bahwa masyarakat Minggiran mempunyai perkarangan yang cukup luas, namun belum ada kesadaran masyarakat untuk memanfaatkannya dengan baik, karena masih kurangnya pengetahuan tentang budidaya tanaman yang mudah dan cocok untuk perkarangan



perkotaan. Sementara disisi lain dijumpai kenyataan masih adanya balita yang bergizi kurang/buruk. Untuk itu maka dilakukan penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman obat dan sayuran dalam pot dan budidaya sistem vertikultur. Harapannya dengan adanya kegiatan ini pekarangan yang ada bisa bermanfaat dalam pemenuhan gizi keluarga dan asri.

## **METODOLOGI**

### **1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan Pelatihan bertempat di RT 51 RW 14 Kel. Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta pada 24 Februari 2016.

### **2. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah :

- a. PKK RT 51 RW 14 Kel Suryadiningratan Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta
- b. POSYANDU Sambiroto Minggiran

### **3. Metode Yang Digunakan**

- a. Penyuluhan dan motivasi kepada anggota PKK dan Kader POSYANDU mengenai pemanfaatan pekarangan, khususnya dengan tanaman obat dan sayuran.
- b. Pelatihan tentang budidaya tanaman berupa penanaman tanaman dalam pot dan budidaya tanaman sistem vertikultur.
- c. Pendampingan penataan pekarangan dengan penanaman tanaman obat dan sayuran,
- d. Penguatan teknologi penataan pekarangan yang sehat berupa pengadaan satu set peralatan budidaya tanaman berupa seperangkat alat-alat berkebun

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta antusias mengikuti pelatihan dan motivasi yang diberikan. Peserta berpartisipasi aktif, ditunjukkan sewaktu tutorial banyak pertanyaan dilontarkan serta pada saat praktek semua terlibat dalam kegiatan. Kehadiran peserta penuh sesuai dengan jadwal, dan keikutsertaannya sampai tuntas. Pada berbagai kesempatan peserta menginginkan lagi kepesertaannya dalam pelatihan-pelatihan yang memberikan pencerahan dan bermanfaat.

Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa pada saat pre test, yang pertanyaannya meliputi pengetahuan tentang tanaman obat, manfaat sayuran, cara-cara budidaya tanaman vertikultur dan talampot, kebanyakan jawaban peserta adalah belum banyak tahu. Tetapi setelah diberikan motivasi serta pelatihan budidaya tanaman vertikultur dan bertanam dalam pot dan kemudian dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama, maka jawabannya kebanyakan sudah tahu. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan berhasil. Selain itu juga didukung kenyataan ketika peserta diminta mempraktekkan cara-cara budidaya tanaman tersebut, menanam berbagai tanaman pada bangunan vertikultur dan menanam tanaman dalam pot, semua bisa dikerjakan dengan baik.

Hasil pantauan beberapa hari kemudian tanaman tumbuh subur serta penataan di halaman cukup bagus dan sudah tanam dan panen beberapa kali sehingga bermanfaat bagi penambahan gizi keluarga dan kesehatan badan.

Adapun pelaksanaan evaluasi disusun sebagai berikut:

No	Tahap Evaluasi	Kriteria/Tolok Ukur	Penilaian keberhasilan
1	Pre Test dan Post Test terhadap materi yang diberikan	Seberapa banyak materi bisa diserap oleh peserta	Penilaian secara kuantitatif terhadap hasil Pre Test dan Post Test
2	Penilaian terhadap peserta atas hasil praktek: - budidaya tanaman sistem vertikultur - budidaya tanaman dalam pot - perawatan dan pertumbuhan tanaman	Seberapa tingkat Keberhasilan peserta melakukannya	Peserta mampu: - budidaya tanaman system vertikultur - budidaya tanaman dalam pot tanaman dalam pot dan vertikultur tumbuh baik dan terawat
3	Evaluasi terhadap kegiatan peserta pasca pelatihan	Kemampuan peserta merawatnya yang tercermin dari keberlanjutan kehidupan tanaman serta pemanfaatannya untuk sumber gizi keluarga	Halaman lebih nyaman Dan hijau, sebagai sumber gizi keluarga

## KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dan evaluasi yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan:

1. Pelatihan semacam ini sangat diperlukan dan bermanfaat bagi khalayak sasaran, karena terbukti bisa menambah sumber gizi keluarga serta menjalin kerukunan dan kebersamaan.
2. Ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu khususnya, merasa haus akan ilmu pengetahuan dan ketrampilan praktis yang aplikabel dan bermanfaat
3. Materi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan ada kemauan dari pihak khalayak sasaran untuk menjaga keberlanjutannya.

## DAFTAR PUSTAKA



- Arif, A., 1993. *Pembangunan dan Pengelolaan Kebun Sekolah*. Gramedia Widisarana Indonesia. Jakarta.
- Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI, 1996. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Bhratara. Jakarta.
- Soetomo, M., 1992. *Mengelola Pekarangan Sejahtera*. Sinar Baru. Bandung.
- Widarto, L., 1994. *Vertikultur. Bercocok Tanam Secara Bertingkat*. Penebar Swadaya. Jakarta. 130 hal.
- Widyastuti, T., 2000. *Vertikultur dan Talampot : Salah satu alternatif teknologi pertanian untuk kebun sekolah di perkotaan. Pelatihan Pembangunan dan Pengelolaan Kebun Sekolah Bagi Tenaga Pengajar, Kerjasama antara Fakultas Pertanian UNMUH Jember dengan Depdiknas Kab. Jember. 21-22 Agustus 2000.*
- Widyastuti, T., 2005. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembuatan Parcel Tanaman. Pelatihan Bagi Ibu-ibu Anggota PKK Kec. Bantul, Kab. Bantul. 12 April 2005*
- Widyastuti, T., 2010. *Budidaya Tanaman Obat di Kebun Sekolah. Materi Penyuluhan di SDN Ngrungkeman, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. 13 April 2010.*
- Widyastuti, T., 2010. *Teknologi Pertanian Untuk Lahan Sempit. Siaran Interaktif RRI Pro 1 Yogyakarta. 17 Juli 2010.*
- Widyastuti, T. Dan Dewi, S.S., 2014. *Intensifikasi Pekarangan Berbasis Partisipasi Masyarakat. Materi Penyuluhan di Ds. Kranggan, Kec. Galur. Kab. Kulon Progo. 7 Juni 2014.*